



**ANALISIS KERJASAMA PEMERINTAH DAERAH DKI JAKARTA
DENGAN YAYASAN DHARMARANYA TUJU ENAM DALAM
PEMBANGUNAN TAMAN PINTAR PULOGADUNG**

JURNAL

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan
Pendidikan Strata I
Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Penyusun

Dhimas Andisca

14010112140022

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK DAN ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2016

**ANALISIS KERJASAMA PEMERINTAH DAERAH DKI JAKARTA
DENGAN YAYASAN DHARMARANYA TUJU ENAM DALAM
PEMBANGUNAN TAMAN PINTAR PULOGADUNG**

**DHIMAS ANDISCA
(ILMU PEMERINTAHAN FISIP UNDIP, SEMARANG)
ABSTRAKSI**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pertumbuhan pembangunan di Kota Jakarta yang terus meningkat, membuat Kota Jakarta semakin kehilangan daerah hijaunya sehingga kini mengalami degradasi kualitas lingkungan. Pembangunan di wilayah Jakarta harus menempatkan RTH sebagai tulang punggung pembangunan kota dalam mengurangi banjir, menyerap polutan dan menyuplai oksigen, menjadi jalur alternative pejalan kaki dan pesepeda untuk mengurangi kemacetan, dan pengendali perkembangan kota. Untuk mengoptimalkan pembangunan RTH, Pemda DKI Jakarta harus menambah jumlah RTH yang berjenis taman interaktif. Pemda DKI Jakarta menjalin kerjasama dengan Yayasan Dharmaranya Tuju Enam dalam pembangunan ruang terbuka hijau yang berjenis taman interaktif yaitu pada Taman Pintar di Wilayah Jl. Waringin Raya No. 25/Jl. Gereja, Kelurahan Kayu Putih, Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur.

Tipe penelitian ini adalah deskriptif analisis melalui pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh dari data primer yaitu melalui wawancara dengan informan atau *key person* dengan teknik *Purposive Sampling*. Sedangkan data sekunder berasal dari data dokumen, arsip dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisa data kualitatif dengan menganalisa ke dalam bentuk uraian, penggambaran dan penarikan kesimpulan atas gejala yang diteliti.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa kerjasama antara Pemda DKI dengan YDTE didasari oleh Keputusan Gubernur DKI Jakarta No. 2 Tahun 2002 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kerjasama Kemitraan di Bidang Pertamanan Provinsi Daerah Ibukota Jakarta dan Program Kemitraan tahun 2008. Kerjasama yang dijalin antara Pemda DKI Jakarta dengan YDTE merupakan kerjasama dengan bentuk BOT (*Build, Operate, Transfer*), dimana kerjasama dilakukan dengan cara pihak swasta yang membangun Taman Pintar, mengoperasikan taman tersebut dan kemudian mengembalikannya ke pemerintah setelah masa kontrak berakhir, yaitu 3 tahun 5 bulan. Terdapat 3 prinsip yang mendasari kerjasama ini, yaitu : kesetaraan, keterbukaan dan asas manfaat bersama. Dengan menggunakan prinsip tersebut, maka tercipta suatu pola kerjasama yang lebih nyaman dan efektif, sehingga kerjasama yang terjalin antara Pemda DKI dengan YDTE selama ini berjalan lancar dan baik sesuai perjanjian yang telah disepakati.

Kata kunci: Kerjasama Pemerintah dan Swasta, Taman Pintar Pulogadung, Yayasan Dharmaranya Tuju Enam.

**COOPERATION ANALYSIS OF DKI JAKARTA REGIONAL
GOVERNMENT WITH DHARMARANYA TUJU ENAM FOUNDATION
IN BUILDING PULOGADUNG SMART GARDEN**

**DHIMAS ANDISCA
(GOVERNMENT SCIENCE, FISIP UNDIP, SEMARANG)
ABSTRACTION**

This research is based on building growth in Jakarta City which is more increasing, this makes Jakarta City more loses its green area that this time experiences quality degradation in its environment. The building in Jakarta area has to place RTH as a backbone of city building in decreasing flood (water absorbing area), absorbing pollutant and supplying oxygen (city lungs). For optimalizing RTH building, Pemda DKI Jakarta has to add the total of RTH which kinds like interactive garden. Pemda DKI Jakarta interlaces cooperation with Dharmaranya Tuju Enam Foundation in building outdoor green area in Smart Garden in Warigin Raya St. No. 25/Gereja St. Kayu Putih Village, Pulo Gadung Sub-district, East Jakarta. Type of this research is descriptive analytical through qualitative approach. Sources are found from primary data that is through interviewing he informant or key person by Purposive Sampling technique. Meanwhile, the secondary data comes from documents, archives and other sources which relate to this research. Data collection technique in this research uses interview, observation and documentation.

Result of research's found that cooperation between Pemda DKI Jakarta and YDTE based on Governor Decision No. 2 of 2002 about Manual Implementation of Miter Cooperation in Garden Affair Sector DKI Jakarta Province and Miter Program of 2008. Cooperation whis is interlaced between Pemda DKI Jakarta and YDTE is a cooperation in the form of BOT (Build, Operate, Transfer), that is cooperation is implemented by the way that private side which build Smart Garden, operating this gardenand then giving back to government after the ending of the contract, that is 5 months. There is 3 principles which become the basic of this cooperation, there are: equality, transparancy and the principle of mutual benefit. By using those principles, the more effective and comfortable cooperation pattern has created between Pemda DKI and YDTE which all this time run smooth and good based on the treaty which is agreed.

Keywords : Cooperation between Government and Private, Pulogadung Smart Garden, Dharmaranya Tuju Enam Foundation.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan Kota Jakarta saat ini sedang mengalami degradasi kualitas lingkungan. Tingginya pertumbuhan pembangunan yang dialami oleh kota tersebut membuat Kota Jakarta kini semakin kehilangan daerah hijaunya. Ruang terbuka hijau yang seharusnya dapat berfungsi sebagai daerah resapan air, penyerap polutan dan penyuplai oksigen, atau dapat digunakan pula sebagai tempat berkumpul bersama keluarga dan teman – teman, kini telah banyak berubah menjadi gedung – gedung tinggi, perumahan, dan sebagainya.

RTH adalah bagian dari ruang terbuka – yang merupakan salah satu bagian dari ruang – ruang di suatu kota – yang biasa menjadi ruang bagi kehidupan manusia dan makhluk lainnya untuk hidup dan berkembang secara berkelanjutan. Ruang terbuka dapat dipahami sebagai ruang atau lahan yang belum dibangun atau sebagian besar belum dibangun di wilayah perkotaan yang mempunyai nilai untuk keperluan taman dan rekreasi; konservasi lahan dan sumber daya alam lainnya; atau keperluan sejarah dan keindahan¹.

Pembangunan di wilayah Jakarta harus menempatkan RTH sebagai tulang punggung pembangunan kota dalam mengurangi banjir (daerah resapan air), menyerap polutan dan menyuplai oksigen (paru – paru kota), menjadi jalur alternative pejalan kaki dan pesepeda untuk mengurangi kemacetan, dan pengendali perkembangan kota. Mengacu pada Undang – Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, yang mengharuskan setiap daerah untuk

¹ Joga, Nirwono. 2013. *Gerakan Kota Hijau*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Halaman 133.

memiliki RTH minimal 30% dari luas wilayahnya, yakni 20% untuk sektor publik dan 10% sektor privat.

Pengadaan lahan di Jakarta kini menjadi suatu pekerjaan yang mahal. Berbagai lahan kosong atau tempat yang dinilai strategis untuk dibangun RTH di tengah kepadatan bangunan di Jakarta umumnya dimiliki oleh sektor privat dan swasta, sehingga untuk menambah RTH di Jakarta, Pemda DKI Jakarta perlu mengeluarkan uang yang tidak sedikit untuk membeli lahan atau tempat tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan Pemda DKI Jakarta untuk menambah jumlah RTH di Jakarta ialah melakukan kerjasama dengan pihak swasta dalam menciptakan inovasi baik dalam pembangunan maupun dalam pengoptimalisasian ruang terbuka hijau yang ada di Jakarta.

Untuk mengoptimalisasikan pembangunan RTH, Pemda DKI Jakarta harus menambah jumlah RTH yang berjenis taman interaktif. Taman Interaktif ialah suatu ruang publik yang memanfaatkan suatu lahan sebagai ruang terbuka hijau aktif. Pemda DKI Jakarta bekerjasama dengan pihak swasta dalam pembangunan ruang terbuka yang ada menjadi sebuah taman interaktif guna meningkatkan interaksi sosial masyarakat yang ada di wilayah tersebut. Salah satu contoh kerjasama yang dilakukan Pemda DKI Jakarta dalam pembangunan ruang terbuka hijau ialah pada Taman Pintar di Wilayah Jl. Waringin Raya No. 25/Jl. Gereja, Kelurahan Kayu Putih, Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur. Taman pintar ini merupakan pembangunan taman interaktif pertama yang dilakukan oleh Pemda DKI Jakarta yang bekerjasama dengan pihak swasta. Taman dengan luas 3.104 meter persegi ini dulunya merupakan tanah kosong di tengah permukiman padat

yang rawan konflik. Distamkam DKI berhasil membebaskan lahan ini pada 2011 dan mulai dilirik oleh swasta untuk dikembangkan pada 2012.² Saat ini Pemda DKI Jakarta telah bekerjasama dengan Yayasan Dharmaranya Tuju Enam dalam pembangunan dan pengelolaan taman tersebut.

Taman Pintar ini bertujuan untuk memberdayakan dan mencerdaskan warga dalam berbagai bidang sehingga akan menghasilkan “Komunitas Pintar”:

- Membangun ruang fisik (“hardware”) bagi warga untuk beraktivitas secara individual maupun kelompok (kerjasama dengan BNI baru meliputi pembuatan dan pemeliharaan ruang fisik).
- Membahas dan mengembangkan berbagai program (“software”) guna memberdayakan dan mempertarkan warga dan komunitas dalam berbagai bidang.
- Memberi ruang bagi pengembangan warga dan komunitas sehingga menghasilkan warga yang aktif, positif dan kontributif bagi komunitas.

2. Metode Penelitian

2.1 Teori

A. Desentralisasi dan Otonomi Daerah

Menurut Rondinelli : Desentralisasi adalah penyerahan perencanaan, pembuatan keputusan, atau kewenangan administratif dari pemerintah pusat

² <http://jakarta.bisnis.com/read/20150314/77/411712/warga-pulo-gadung-dapat-taman-pintar>. Diakses 18/6/2015. Pukul 10.15 WIB.

kepada organisasi wilayah, satuan administratif daerah, organisasi semi otonom, pemerintah daerah, atau organisasi nonpemerintah/lembaga swadaya masyarakat.

B. Public Private Partnership (PPP)

Public Private Partnership (PPP) atau Kemitraan Pemerintah Swasta (KPS) dapat diterjemahkan sebagai: Sebuah perjanjian kontrak antara swasta dan pemerintah, yang keduanya bergabung bersama dalam sebuah kerjasama untuk menggunakan keahlian dan kemampuan masing – masing untuk meningkatkan pelayanan kepada publik dimana kerjasama tersebut dibentuk untuk menyediakan kualitas pelayanan terbaik dengan biaya yang optimal untuk publik.

2.2 Metoda

Penelitian tentang Analisis Kerjasama Pemerintah Daerah DKI Jakarta Dengan Yayasan Dharmaranya Tuju Enam Dalam Pembangunan Taman Pintar Pulogadung ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Dengan menggunakan metode pendekatan ini, peneliti diharapkan mampu memahami dan juga mengidentifikasi masalah yang ada. Lokasi penelitian adalah Dinas Pertamanan dan Pemakaman Provinsi DKI Jakarta dan Yayasan Dharmaranya Tuju Enam, serta penelitian juga dilakukan di lapangan secara langsung oleh peneliti yaitu Taman Pintar, Kelurahan Kayu Putih, Kecamatan Pulo Gadung. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik pengelolaan data yang dilakukan adalah menelaah sumber data yang ada, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil Penelitian

3.1 Bentuk Kerjasama Yang Dilakukan Pemerintah Daerah DKI Jakarta Dengan Yayasan Dharmaranya Tuju Enam

Sesuai dengan teori *Public Privat Partnership* bentuk kerjasama yang dilakukan Pemda DKI dengan YDTE dalam pembangunan Taman Pintar ini ialah BOT (*Build, Operate, Transfer*). Bentuk kerjasama BOT yaitu dimana pihak swasta membangun, mengoperasikan fasilitas dan kemudian mengembalikan kembali kepada pemerintah setelah masa konsesi atau kontrak yang disepakati bersama telah berakhir. Sesuai dengan yang tertulis dalam Perjanjian Kerja Sama, YDTE membangun Taman Pintar dan juga memelihara serta menjalankan program-program yang ada di Taman tersebut. Program yang terdapat pada Taman Pintar ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sekitar. Kemudian pemeliharaan Taman Pintar ini akan dikembalikan oleh pihak YDTE kepada Pemda DKI Jakarta setelah batas waktu perjanjian berakhir yaitu tiga tahun lima bulan atau dapat diperpanjang atas kesepakatan kedua belah pihak.

3.2 Tujuan dan Harapan Dilakukan Kerjasama

Tujuan utama Pemda DKI melakukan kerjasama dengan YDTE dalam pembangunan Taman Pintar ialah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat serta pihak swasta mengenai betapa pentingnya RTH bagi suatu wilayah. Selain itu dengan dilakukannya kerjasama ini Pihak YDTE juga telah membantu atau meringankan tugas Dinas Pertamanan dan Pemakaman Provinsi dalam menambah jumlah RTH di wilayah Jakarta. Dinas Pertamanan dan Pemakaman Provinsi DKI

Jakarta sedang berusaha meningkatkan jumlah RTH di wilayah Jakarta agar dapat mencapai kuota 30%, dengan rincian 20% merupakan RTH Publik dan 10% RTH Privat, sebagaimana yang tertulis pada Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007.

Penting untuk Dinas Pertamanan dan Pemakaman Provinsi DKI Jakarta menggunakan anggaran dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu dengan dilakukannya kerjasama dalam pembangunan Taman Pintar ini Dinas Pertamanan dan Pemakaman Provinsi DKI Jakarta dapat meminimalisir pengeluaran anggaran untuk pembangunan Taman Pintar karena anggaran pembangunan Taman Pintar ini sepenuhnya ditanggung oleh Pihak YDTE dengan menggandeng BNI sebagai donatur.

3.3 Pihak-Pihak Yang Terlibat Dalam Kerjasama

Pihak-pihak yang terlibat dalam kerjasama ini ialah Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dengan Yayasan Dharmaranya Tuju Enam dengan menggandeng BNI sebagai donatur dalam Penataan Taman yang berlokasi di Jl. Waringin Raya – Kel. Kayu Putih, Kec. Pulogadung, Jakarta Timur.

Sesuai dengan yang tertulis dalam Perjanjian Kerja Sama (PKS), bahwa PIHAK PERTAMA adalah institusi Pemerintah yang mempunyai hak dan wewenang penuh dalam mengatur perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan hal-hal yang berkaitan dengan pertamanan di daerah Khusus Ibukota Jakarta³.

PIHAK KEDUA adalah Lembaga formal yang bergerak dalam bidang lingkungan dan sosial yang dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Yayasan Dharmaranya Tuju Enam yang beralamat di Jl. Lembah Palem Blok I No.1

³ Konsideran. Perjanjian Kerjasama, Penataan Taman Antara Pemda DKI Dengan Yayasan Dharmaranya Tuju Enam. Hal 2

Jakarta Timur, bermaksud membantu Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya di bidang penataan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan⁴. Dalam melakukan pembangunan dan pemeliharaan YDTE menggandeng BNI sebagai donatur.

3.4 Pengelolaan Kerjasama

Pembangunan RTH adalah upaya pemberdayaan kepada masyarakat yang diatur dalam Perda DKI No 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW). Kemitraan antara masyarakat dan pemerintah daerah merupakan implementasi dari program kerjasama sesuai Keputusan Gubernur DKI Jakarta No 2 Tahun 2002 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kerjasama Kemitraan di Bidang Pertamanan Provinsi Daerah Ibukota Jakarta dan Program Kemitraan tahun 2008.

Kemitraan yang dijalin antara Pemda DKI Jakarta dengan YDTE untuk mengelola Taman Pintar, dimana YDTE mengajak masyarakat membentuk Komite yang terdiri dari perwakilan RW sekitar taman (6 RW). Komite bertugas membuat peraturan tata-tertib, jadwal kegiatan yang diselenggarakan oleh YDTE dengan masyarakat. Penasehat Komite adalah Camat Pulogadung dan Lurah Kayu Putih. Peran YDTE dalam mengelola Taman Pintar secara berangsur akan dikurangi. Tahun pertama prosentasenya 70%-30%, tahun ke dua 40%-60%, tahun ketiga bersamaan dengan berakhirnya kerjasama dengan Pemerintah

⁴ Konsideran. Perjanjian Kerjasama, Penataan Taman Antara Pemda DKI Dengan Yayasan Dharmaranya Tuju Enam. Hal 2.

Provinsi dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, peran YDTE tinggal 10% saja.

- **Landasan Hukum Kerjasama**

Landasan hukum yang mendasari kerjasama antara Pemda DKI Jakarta dengan YDTE ini ialah Keputusan Gubernur DKI Jakarta No. 2 Tahun 2002 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kerjasama Kemitraan di Bidang Pertamanan Provinsi Daerah Ibukota Jakarta dan Program Kemitraan tahun 2008. Selain itu Perjanjian Kerja Sama antara Pemda DKI dengan YDTE yang telah disepakati bersama juga merupakan salah satu landasan hukum yang sah dalam kerjasama pembangunan Taman Pintar ini.

- **Alokasi Anggaran Dalam Kerjasama**

Tabel 3.1

Rekapitulasi Biaya Pembangunan Taman Pintar Pulogadung

No	Pekerjaan	Jumlah
I	Pekerjaan Pendahuluan	8.422.945,96
II	Pekerjaan Persiapan	67.715.067,04
III	Pekerjaan Pagar	294.920.844,07
IV	Pekerjaan Saluran (Drainase)	147.695.044,87
V	Pekerjaan Fasilitas Taman	503.503.616,59
VI	Pekerjaan Toilet	64.562.508,17
VI	Pekerjaan Listrik dan Plumbing	206.571.500,00
VII	Pekerjaan Penanaman	139.058.758,22

No	Pekerjaan	Jumlah
IX	Pekerjaan Pemeliharaan	4.374.105,00
	Daya PLN 5500 VA dan pengurusannya	7.500.000,00
	Sub Total I + II + III + IV + V + VI + VII + VIII + IX + Daya PLN	1.444.324.389,92
	Jasa Pelaksanaan 15%	216.648.658,49
	Jumlah Total Pelaksanaan	1.660.973.048,41
	Jasa Desain 3%	49.829.191,45
	Jumlah	1.710.802.239,86
	PPN 10%	171.080.223,99
	Jumlah Total Pembuatan Taman	1.881.882.463,85
	Dibulatkan	1.881.882.500,00

Sumber: Kerangka Acuan Kerja Pembuatan Taman Pintar. Rencana Anggaran Biaya. Hal 33.

3.5 Pola Pelaksanaan Kerjasama Dalam Pembangunan Taman Pintar Pulogadung

Pola pelaksanaan kerjasama dalam pembangunann Taman Pintar Pulogadung antara Pemda DKI dengan YDTE dilakukan dengan pola umpan balik dan saling membutuhkan satu sama lain menyebabkan kemitraan dan kerjasama yang dilakukan antara Pemda DKI dengan YDTE akan semakin baik, karena masing-masing aktor yang terlibat secara terbuka menciptakan kondisi yang nyaman, karena setiap permasalahan yang terjadi selalu dikomunikasikan dengan semua aktor yang terlibat untuk mendapatkan solusi terbaik.

Dalam pelaksanaan kerjasama Pemda DKI dengan YDTE menggunakan prinsip-prinsip kemitraan, yaitu :

a. Prinsip Kesetaraan

Kedua aktor dalam kerjasama tersebut sama-sama bertujuan untuk membangun Taman Pintar di wilayah Pulogadung ini. Pelaksanaan kerjasama dalam pembangunan Taman Pintar ini dilakukan secara berdampingan dan setara sehingga tidak terdapat tingkatan antar pihak yang terlibat.

b. Prinsip Keterbukaan

Dinas Pertamanan dan Pemakaman Provinsi DKI Jakarta dalam menjalankan kerjasama dengan YDTE menekankan pada prinsip keterbukaan informasi dan transparansi.

c. Prinsip Asas Manfaat Bersama

Dalam menjalankan kerjasama pembangunan Taman Pintar Pemda DKI mendapatkan keuntungan dengan selesainya pembangunan taman di wilayah Pulogadung ini, serta Pemda DKI terbantu karena dalam pembangunan Taman Pintar, anggaran diserahkan kepada Pihak YDTE. Bagi pihak YDTE sendiri kerjasama ini juga menguntungkan karena dalam pembangunan taman tersebut, pihak YDTE diperbolehkan memberi nama "Taman Pintar" dan memasang prasasti sebagai simbol bahwa pembangunan Taman Pintar ini dilakukan oleh Pemda DKI dengan YDTE dan BNI selaku donatur.

3.6 Kepercayaan Masing-Masing Pihak Dalam Kerjasama

Pada pemahaman kerjasama dan koordinasi di dalam kerjasama ini, hubungan antara Pemda DKI dengan YDTE selaku aktor-aktor yang terlibat dalam kerjasama pembangunan ini sudah baik. Dapat dilihat dari seberapa intens kedua belah pihak melakukan pertemuan untuk menentukan rencana pembangunan dan pemeliharaan Taman Pintar ini, selain itu Pemda DKI dan pihak YDTE juga selalu melakukan diskusi apabila terjadi permasalahan dalam pembangunan taman ini.

Berikutnya adalah orientasi pertukaran pengetahuan atau informasi antara pihak-pihak yang terlibat. Dalam hal ini ialah menyamakan persepsi antara pihak-pihak yang terlibat dalam pembangunan Taman Pintar. Pemda DKI selaku PIHAK KESATU memiliki cara untuk menyamakan persepsi mereka dengan pihak Yayasan Dharmaranya Tuju Enam selaku PIHAK KEDUA.

Dengan menyamakan persepsi antara aktor yang terlibat dalam pembangunan Taman Pintar ini, dapat meningkatkan kepercayaan didalam kerjasama yang telah dijalin Pemda DKI dengan YDTE. Sehingga kerjasama akan berjalan semakin efektif karena tingkat kepercayaan masing-masing aktor terhadap aktor lainnya tinggi.

3.9 Manfaat Dilakukannya Kerjasama

Manfaat dilakukannya kerjasama dalam pembangunan Taman Pintar yang terletak di Jl. Waringin Raya – Kel. Kayu Putih, Kec. Pulogadung, Kota Administrasi Jakarta Timur bagi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta ialah telah selesainya pembangunan Taman Pintar dengan keikutsertaan swasta dalam

pembangunan taman guna menambah ruang terbuka yang ada di Jakarta. Dilakukannya kerjasama dengan YDTE, Pemda DKI juga tidak perlu mengeluarkan anggaran untuk membangun taman yang berada di Kecamatan Pulogadung ini karena semua anggaran pembangunan Taman Pintar telah dilimpahkan kepada pihak YDTE.

Untuk pihak YDTE sendiri sebagai suatu yayasan yang bergerak dalam bidang lingkungan, manfaat yang didapat dari kerjasama ini tentu bertambahnya Ruang Terbuka Hijau yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat selain untuk bermain juga dapat menambah wawasan masyarakat yang berkunjung ke taman ini. Selain itu YDTE juga mendapat kompensasi yang memungkinkan mereka untuk menempatkan logo atau identitas mereka di Taman Pintar, sehingga hal ini dapat meningkatkan citra YDTE dimata masyarakat, dan hal ini dapat di klasifikasikan ke dalam tanggung jawab ekonomi.

4. Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian Analisis Kerjasama Pembangunan Taman Pintar Pulogadung Antara Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta Dengan Yayasan Dharmaranya Tuju Enam sebagai berikut :

- a. Kerjasama yang dijalin antara Pemda DKI Jakarta dengan YDTE merupakan kerjasama dengan bentuk BOT (*Build, Operate, Transfer*), yaitu dimana kerjasama dilakukan dengan cara pihak swasta yang membangun Taman Pintar, mengoprasikan teman tersebut dan kemudian mengembalikannya ke pemerintah setelah masa kontrak berakhir, yaitu 3 tahun 5 bulan. Kerjasama dalam pembangunan Taman Pintar ini memiliki

tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat serta pihak swasta mengenai betapa pentingnya RTH bagi suatu wilayah. Dimana hal ini sesuai dengan upaya Dinas Pertamanan dan Pemakaman Provinsi DKI Jakarta yang sedang berusaha meningkatkan jumlah RTH di wilayah Jakarta agar dapat mencapai kuota 30%, dengan rincian 20% merupakan RTH Publik dan 10% RTH Privat, sebagaimana yang tertulis pada Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007.

- b. Kerjasama antara Pemda DKI dengan YDTE didasari oleh Keputusan Gubernur DKI Jakarta No. 2 Tahun 2002 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kerjasama Kemitraan di Bidang Pertamanan Provinsi Daerah Ibukota Jakarta dan Program Kemitraan tahun 2008. Dalam kerjasama ini melibatkan 2 aktor yaitu Dinas Pertamanan dan Pemakaman Provinsi DKI Jakarta dengan Yayasan Dharmaranya Tuju Enam (YDTE) yang menggandeng BNI sebagai donatur. Serta dalam pengelolaan Taman Pintar YDTE mengajak masyarakat membentuk Komite yang terdiri dari perwakilan RW sekitar taman (6 RW).
- c. Pemda DKI Jakarta menjalin kerjasama dengan YDTE dengan menggunakan 3 prinsip kerjasama yaitu : kesetaraan, keterbukaan dan asas manfaat bersama. Dengan menggunakan prinsip tersebut, maka tercipta suatu pola kerjasama yang lebih nyaman dan efektif, sehingga kerjasama yang terjalin antara Pemda DKI dengan YDTE selama ini berjalan lancar dan baik sesuai perjanjian yang telah disepakati.

d. Kerjasama yang telah berjalan selama lebih dari 3 tahun ini, membawa berbagai manfaat bagi masing-masing pihak yang terkait baik itu pemerintah maupun swasta, yaitu :

1. Bagi Dinas Pertamanan dan Pemakaman Provinsi DKI Jakarta.

- Terkait dana pembangunan Taman Pintar yang sepenuhnya ditanggung oleh YDTE dengan menggandeng BNI, sehingga pihak pemerintah tidak perlu mengeluarkan anggaran untuk pembangunan Taman Pintar.
- Dalam pengelolaan Taman Pintar masyarakat diajak untuk ikut berpartisipasi membuat peraturan tata-tertib, serta jadwal kegiatan yang diselenggarakan.

2. Bagi Yayasan Dharmaranya Tuju Enam bersama BNI.

- Keduanya mendapatkan kompensasi dengan mencantumkan logo mereka, dan juga pemasangan prasasti pada Taman Pintar. Dengan dicantulkannya logo pada lokasi Taman Pintar, dapat meningkatkan citra mereka dimata masyarakat.
- Mempererat hubungan YDTE dengan pemerintah. Karena bersamaan dengan kerjasama yang dilakukan, kedua belah pihak selalu berkoordinasi untuk menyamakan persepsi agar mendapatkan hasil seperti yang diharapkan.